

LEMBAR PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI
CURAHAN WAKTU KERJA BURUH PETIK TEH
DI PT. RUMPUN SARI KEMUNING 1 NGARGOYOSO
KABUPATEN KARANGANYAR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:



Telah disetujui pada tanggal 24 Juli 2019

Yogyakarta, 24 Juli 2019

Pembimbing Utama,

Muhammad Fauzan, SP, M.Sc
NIK. 19890718 201507 133 059

Pembimbing Pendamping,

Francy Risvansuna F, SP, MP
NIK. 19720629 199804 133 046



Mengetahui,
Kepala Program Studi Agribisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dr. Eni Istivanti, M.P
NIK. 19650120198812 133 003

**CURAHAN WAKTU KERJA BURUH PETIK TEH
DI PT. RUMPUN SARI KEMUNING I NGARGOYOSO
KABUPATEN KARANGANYAR**

Retno Putri Utami

Muhammad Fauzan, S.P., M. Sc. / Francys Risvansuna F, S. P., M.P

Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

retnoputri1705@gmail.com

ABSTRACT

Tea picking households are generally involved in various activities, both economic activities and non-economic activities. This has an effect on the outpouring of working time for tea pickers at PT. Rumpun Sari Kemuning I. This study aims to determine the outpouring of working time for tea pickers, the effect of age, wages, number of family dependents, education, work experience, and location of the field on the outpouring of working time for tea workers and the income contribution of tea pickers to household total income. This study uses primary data from the survey of 77 tea pickers chosen by using the proportional random sampling method and questionnaires that have been designed according to the research's objectives. Datas were analyzed using multiple linear regression analysis. The results showed that the working time of tea pickers was 29,14 hours / week, while the working time of tea pickers in economic activities was 38,90 hours / month and non economic activities was 129,10 hours/week. Significant factors that influence the outflow of working time of tea pickers in real or significant ways are age, education, and work experience. The income contribution of tea pickers to household total income is 47,65% and its contribution is included in the medium category.

Keywords: *Outflow of work time, tea pickers, household total income.*

PENDAHULUAN

Komoditas teh memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional yaitu sebagai sumber pendapatan petani, penyerapan tenaga kerja, dan sumber devisa negara. Teh merupakan salah satu komoditas unggulan dan sudah banyak dimanfaatkan oleh industri untuk memenuhi kebutuhan produksi. Peran komoditas teh dalam perekonomian di Indonesia cukup strategis. Akan tetapi, beberapa tahun terakhir produksi teh di Indonesia mengalami penurunan. Pada tahun 2014 volume produksi teh mencapai 154.369 ton, namun terjadi penurunan produksi teh pada tahun 2015 yaitu sebesar 132.615 ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017).

Tanaman teh yang tumbuh di Indonesia dikenal memiliki kandungan antioksidan alami (*katekin*) tertinggi di dunia. Produksi teh yang banyak tumbuh

didaerah Indonesia yaitu teh hitam dan teh hijau (Anjarsari, 2016). Indonesia saat ini merupakan salah satu produsen teh terbesar ke enam didunia. Salah satu pengaruh kontribusi teh di Indonesia dalam perekonomian yaitu terhadap kesejahteraan penduduk. Setiap perkebunan teh di Indonesia tidak terlepas dari peran buruh petik teh. Peran buruh petik teh sangat penting dalam proses kegiatan penyediaan bahan baku teh. Mutu teh yang dihasilkan suatu perusahaan tergantung pada pemetikan yang baik dan benar oleh buruh petik teh.

Sebagian besar buruh petik teh berjenis kelamin perempuan, dimana masing-masing dari mereka memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga. Menurut Azizah (2017), setelah kegiatan memetik teh, para buruh petik melakukan kegiatan sosial dengan melanjutkan tugas sebagai ibu rumah tangga dengan mencuci baju, mencuci piring, mengurus anak, mengurus suami dan memasak, selanjutnya buruh petik teh memanfaatkan waktu untuk beristirahat dan berbincang dengan anggota keluarga lain. Kegiatan ekonomi yang dilakukan buruh petik teh selain kegiatan *off farm* yaitu dapat berupa kegiatan *on farm*.

PT. Rumpun Sari Kemuning I merupakan salah satu perusahaan perkebunan teh yang bergerak di bidang pengolahan pucuk daun teh menjadi teh hijau kering yang akan memenuhi pasar lokal dan tidak terlepas dari peran buruh petik teh dalam penyediaan bahan baku. Sistem kerja buruh petik teh di PT. Rumpun Sari Kemuning I bersifat borongan, dimana setiap harinya para buruh petik teh melakukan pemetikan pada pagi hari dimulai pukul 06.00 hingga pukul 11.00. Sistem pengupahan dilakukan sekali dalam satu bulan dimana besarnya pendapatan yang diperoleh buruh petik sebagai pemetik teh tergantung seberapa banyak pucuk teh yang dipetik setiap harinya.

Dalam kesehariannya, buruh petik teh mencurahkan waktunya dalam kegiatan ekonomi maupun non ekonomi. Dalam kegiatan ekonomi, buruh petik teh selain bekerja memetik teh mereka juga mencurahkan sebagian waktunya membantu suami sebagai petani hortikultura. Sedangkan sebagian waktu yang lainnya mereka luangkan untuk kegiatan non ekonomi seperti mengurus rumah tangga maupun kegiatan sosial di masyarakat.

Sebagian besar buruh petik teh di PT. Rumpun Sari Kemuning I memiliki pekerjaan selain sebagai buruh petik teh, sehingga berkemungkinan besar para

buruh petik teh membatasi waktu mereka dalam memetik teh agar mereka juga bisa melakukan pekerjaan lainnya. Berdasarkan uraian sebelumnya maka terdapat hal yang perlu diteliti yaitu mengenai curahan waktu kerja yang dialokasikan buruh petik teh dalam kegiatan ekonomi maupun non ekonomi, faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja, serta kontribusi pendapatan buruh petik teh terhadap pendapatan rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Pada pelaksanaannya penelitian ini akan menganalisis curahan waktu kerja buruh petik teh, faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja buruh petik teh serta kontribusi pendapatan buruh petik teh terhadap pendapatan rumah tangga. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive sampling*. Penelitian dilakukan di PT. Rumpun Sari Kemuning I Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar dikarenakan perusahaan tersebut memiliki tenaga kerja wanita sebagai buruh petik teh. Penentuan jumlah responden menggunakan *proportional random sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder serta teknik pengambilan data menggunakan metode wawancara dengan panduan kuisioner dan observasi.

1. Curahan Waktu Kerja Buruh Petik Teh

Untuk menganalisis curahan waktu kerja buruh petik teh di PT. Rumpun Sari Kemuning I menggunakan kriteria penentuan curahan waktu kerja buruh petik teh yang ditulis oleh Faqih (2011) yang dapat diketahui sebagai berikut :

- a. Curahan waktu kerja perempuan dikatakan rendah apabila ≤ 35 jam/minggu.
- b. Curahan waktu kerja perempuan dikatakan tinggi apabila > 35 jam/minggu.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Buruh Petik Teh

Untuk menganalisis adanya pengaruh faktor umur, upah, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, pengalaman kerja, dan lokasi kebun terhadap curahan waktu kerja digunakan persamaan regresi linier berganda (*Multiple Regression*), dengan persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = b_0 + \ln b_1X_1 + \ln b_2X_2 + \ln b_3X_3 + \ln b_4X_4 + \ln b_5X_5 + dD + e$$

Keterangan :

- Y = Curahan waktu kerja buruh petik teh di PT. Rumpun Sari Kemuning I (Jam/Bulan).
 b_0 = Konstanta.
 b_1 - b_5 = Koefisien regresi dari faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja buruh petik teh di PT. Rumpun Sari Kemuning I.
 X_1 = Umur (tahun).
 X_2 = Upah (Rupiah).
 X_3 = Jumlah tanggungan keluarga (Jiwa).
 X_4 = Pendidikan (tahun).
 X_5 = Pengalaman kerja (tahun).
D = *Dummy* lokasi kebun (D=1 jika blok Afdeling A, D=0 jika blok Afdeling B)
e = Variabel pengganggu.

Untuk menguji pengaruh variabel bebas (umur, upah, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, pengalaman kerja, dan lokasi kebun) terhadap variabel terikat (curahan waktu kerja buruh petik teh) maka dilakukan uji statistik yang meliputi uji R^2 , uji f, dan uji t. Uji R^2 (Koefisien Determinasi) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Kontribusi Pendapatan Buruh Petik Teh terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Untuk mengetahui kontribusi pendapatan buruh petik teh sebelumnya diketahui dahulu besar pendapatan daripada buruh petik teh dan pendapatan keluarga yang diperoleh oleh semua anggota keluarga termasuk buruh petik teh (Ansori 2004). Berikut rumus persentase untuk mengetahui kontribusi pendapatan buruh petik teh terhadap pendapatan keluarga :

$$\text{Kontribusi Pendapatan Buruh Petik Teh} = \frac{\text{Pendapatan buruh petik teh}}{\text{Total pendapatan rumah tangga}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui kontribusi pendapatan buruh petik teh terhadap total pendapatan keluarga menggunakan standar Artini (2009) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Kontribusi kecil, apabila kontribusi pendapatan buruh petik teh < 25 %
2. Kontribusi sedang, apabila kontribusi pendapatan buruh petik teh 25-49 %
3. Kontribusi besar, apabila kontribusi pendapatan buruh petik teh > 49 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Curahan Waktu Kerja Buruh Petik Teh

Curahan waktu kerja yaitu jumlah waktu kerja yang diluangkan oleh buruh petik teh setiap harinya dalam kegiatan ekonomi maupun kegiatan non ekonomi. Kegiatan ekonomi terdiri dari kegiatan *off farm* dan *on farm*, sedangkan kegiatan non ekonomi terdiri dari kegiatan rumah tangga, pribadi, dan sosial masyarakat. Setiap buruh petik teh memiliki curahan waktu kerja yang berbeda-beda di kegiatan ekonomi maupun non ekonomi.

1. Curahan Waktu Kerja Buruh Petik Teh pada Kegiatan Ekonomi

Curahan waktu kerja buruh petik teh pada kegiatan ekonomi adalah jumlah waktu yang dicurahkan buruh petik dalam kegiatan ekonomi baik kegiatan *on farm* dan *off farm*. Curahan waktu kerja buruh petik teh dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Total Curahan Waktu Kerja Buruh Petik Teh pada Kegiatan Ekonomi

Kegiatan Ekonomi	Curahan Waktu Kerja		Persentase (%)
	(Jam/Minggu)	(Jam/Bulan)	
<i>Off farm</i> (Buruh Petik)	29,14	128,68	76,72
<i>On farm</i>	9,76	39,04	23,28
Total	38,90	167,72	100,00

Sumber : Analisis data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa curahan waktu kerja buruh petik teh pada kegiatan *off farm* yang tertinggi yaitu sebesar 30,00 jam/minggu dengan jumlah sebanyak 39 jiwa. Sedangkan curahan waktu kerja buruh petik teh pada kegiatan *off farm* yang terendah yaitu sebesar 25,00 jam/minggu dengan jumlah sebanyak 1 jiwa. Rata-rata curahan waktu kerja buruh petik teh dalam memetik teh yaitu 29,14 jam/minggu dengan rata-rata waktu yang dihabiskan dalam sehari yaitu 4,86 jam/hari dengan 6 hari kerja dalam satu minggu.

Berdasarkan total curahan waktu kerja buruh petik dalam memetik teh dapat dikatakan bahwa curahan waktu tersebut memenuhi standar Faqih (2011), yang menyatakan bahwa curahan waktu kerja perempuan dikatakan rendah apabila ≤ 35 jam/minggu dan curahan waktu kerja perempuan dikatakan tinggi apabila >35 jam/minggu. Kegiatan yang dilakukan buruh petik teh selama 29,14 jam/minggu dihabiskan pada kegiatan *off farm* yaitu memetik teh diperkebunan.

Curahan waktu kerja buruh petik teh pada kegiatan *off farm* yang dilakukan selama satu bulan yaitu sebesar 128,68 jam/bulan. Curahan waktu kerja buruh petik teh pada kegiatan *off farm* dalam satu bulan diperoleh berdasarkan konversi hasil petikan dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil petikan tersebut. Dari hasil konversi diperoleh data hasil petikan 6 kg/jam. Meskipun terdapat jam kerja yang ditetapkan perusahaan, dalam satu bulan curahan waktu kerja yang diberikan buruh petik teh berbeda-beda. Adanya perilaku buruh petik teh yang memiliki kepentingan diluar pekerjaan dan mengharuskan mereka untuk izin pulang terlebih dahulu sebelum jam kerja selesai.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa curahan waktu kerja buruh petik teh pada kegiatan *on farm* yang tertinggi yaitu sebesar 17,60 jam/minggu dengan jumlah sebanyak 1 jiwa. Sedangkan curahan waktu kerja buruh petik teh pada kegiatan *on farm* yang terendah yaitu sebesar 11,30 jam/minggu dengan jumlah sebanyak 1 jiwa. Rata-rata curahan waktu kerja buruh petik teh pada kegiatan *on farm* yang dilakukan selama satu bulan oleh buruh petik teh yaitu sebesar 39,04 jam/bulan. Curahan waktu kerja buruh petik teh pada kegiatan *on farm* dalam satu bulan diperoleh dari data curahan waktu kerja pada kegiatan *on farm* selama satu minggu yang kemudian dikonversi menjadi satu bulan. Kegiatan yang dilakukan buruh petik teh pada kegiatan *on farm* yaitu sekedar membantu suami dalam mengolah ladang yang dimiliki keluarga dan dilakukan setelah menyelesaikan kegiatan rumah tangga yaitu pada siang menjelang sore hari.

2. Curahan Waktu Kerja Buruh Petik Teh pada Kegiatan Non Ekonomi

Curahan waktu kerja buruh petik teh pada kegiatan non ekonomi adalah jumlah waktu yang dicurahkan dalam kegiatan non ekonomi baik dalam kegiatan rumah tangga, kegiatan pribadi, maupun kegiatan sosial masyarakat. Curahan waktu kerja buruh petik teh pada kegiatan non ekonomi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Total Curahan Waktu Kerja Buruh Petik Teh pada Kegiatan Non Ekonomi

No.	Kegiatan Non Ekonomi	Curahan Waktu Kerja		Persentase (%)
		(Jam/Minggu)	(Jam/Bulan)	
1	Kegiatan Rumah Tangga			
	Memasak	7,77	31,08	6,02
	Mencuci Piring	0,97	3,88	0,75
	Belanja	6,86	27,44	5,31
	Mencuci Baju	7,80	31,20	6,04
	Membersihkan Rumah	8,35	33,40	6,46
	Kegiatan Lainnya	10,88	43,52	8,42
	Jumlah	42,63	170,52	33,00
2	Kegiatan Pribadi			
	Tidur	46,98	187,92	36,40
	Kegiatan Lainnya	34,33	137,32	26,60
	Jumlah	81,31	325,24	63,00
3	Kegiatan Sosial Masyarakat			
	Arisan	1,61	6,44	1,25
	Pengajian	2,04	8,16	1,58
	Kerja Bakti	1,51	6,04	1,17
	Jumlah	5,16	20,64	4,00
	Total	129,10	516,40	100,00

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa curahan waktu buruh petik pada kegiatan non ekonomi paling tinggi terdapat pada kegiatan pribadi yaitu sebesar 325,24 jam/bulan. Kegiatan pribadi terbagi menjadi kegiatan tidur dan kegiatan lainnya. Kegiatan tidur memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 36,40% dengan total waktu sebesar 187,92 jam/bulan. Hal tersebut dapat dikarenakan kegiatan pribadi merupakan kegiatan sisa dari curahan waktu pada kegiatan rumah tangga dan kegiatan sosial masyarakat. Curahan waktu kerja buruh petik teh pada kegiatan rumah tangga, pribadi, dan sosial masyarakat dalam satu bulan diperoleh dari data curahan waktu kerja pada kegiatan selama satu minggu yang kemudian dikonversi menjadi satu bulan.

Dalam penelitian ini curahan waktu kerja pada kegiatan sosial kemasyarakatan yaitu sebesar 20,64 jam/bulan, dimana waktu yang diluangkan pada kegiatan sosial kemasyarakatan lebih rendah daripada kegiatan non ekonomi lainnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Hannum dkk (2015) yang menunjukkan bahwa curahan waktu kerja yang diluangkan pada kegiatan sosial masyarakat lebih kecil

dibandingkan pada kegiatan produktif dan reproduktif. Para wanita pengusaha menyempatkan waktu untuk mengikuti acara-acara kegiatan sosial kemasyarakatan seperti arisan, pengajian, pernikahan dan lain-lain. Kegiatan tersebut minimal dilakukan sekali dalam seminggu. Pada penelitian ini sebagian besar buruh petik teh menyempatkan waktu untuk mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan seperti arisan, pengajian, dan kerja bakti.

3. Total Curahan Waktu Kerja Buruh Petik Teh

Total curahan waktu kerja merupakan jumlah keseluruhan waktu kerja yang dilakukan buruh petik teh pada kegiatan ekonomi dan kegiatan non ekonomi. Total curahan waktu kerja dapat digunakan untuk melihat besarnya waktu kerja antara kegiatan ekonomi dan non ekonomi. Total curahan waktu kerja buruh petik teh pada kegiatan ekonomi dan non ekonomi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Total Curahan Waktu Kerja Buruh Petik Teh

Kegiatan	Curahan Waktu Kerja		Persentase (%)
	(Jam/Minggu)	(Jam/Bulan)	
Kegiatan Ekonomi	38,90	167,72	24,52
Kegiatan Non Ekonomi	129,10	516,40	75,48
Total	168,00	684,12	100,00

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa total curahan waktu kerja buruh petik teh pada kegiatan ekonomi yaitu sebesar 167,72 jam/bulan. Sedangkan total curahan waktu kerja buruh petik teh pada kegiatan non ekonomi yaitu sebesar 516,40 jam/bulan. Dalam sehari curahan waktu kerja buruh petik teh pada kegiatan memetik teh yaitu sebesar 4,85 jam/hari dan pada kegiatan *on farm* yaitu sebesar 1,39 jam/hari, sehingga rata-rata curahan waktu kerja buruh petik teh pada kegiatan ekonomi yaitu sebesar 6,24 jam/hari. Rata-rata curahan waktu kerja buruh petik teh pada kegiatan non ekonomi yaitu sebesar 18,44 jam/hari yang terdiri dari kegiatan rumah tangga sebesar 6,09 jam/hari, kegiatan pribadi sebesar 11,61 jam/hari dan kegiatan sosial masyarakat sebesar 0,73 jam/hari.

Menurut Sconess (1998) curahan waktu kerja dinyatakan dalam satuan jam dapat dilihat untuk pencapaian penghidupan yaitu 200 hari kerja/tahun, setara dengan 1600 jam/tahun atau 133 jam/bulan atau 48 jam/minggu. Sedangkan curahan waktu kerja buruh petik teh dalam kegiatan ekonomi pada penelitian ini

yaitu 38,90 jam/minggu, sehingga dapat dilihat bahwa curahan waktu kerja buruh petik teh kurang dari standar waktu kerja. Hal tersebut tersebut sesuai dengan standar Sconess yang artinya seorang buruh petik teh di Kecamatan Ngargoyoso belum bisa memberikan pencapaian penghidupan bagi rumah tangganya. Rendahnya motivasi buruh petik teh untuk bekerja disektor lain merupakan salah satu penyebab buruh petik teh belum mampu memenuhi penghidupan yang layak bagi rumah tangganya, sedangkan semakin hari biaya hidup semakin tinggi.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Buruh Petik Teh

Analisis regresi linier berganda terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Faktor-faktor independen terdiri atas umur (X_1), pendapatan (X_2), jumlah tanggungan keluarga (X_3), pendidikan (X_4), pengalaman bekerja (X_5), dan lokasi kebun (D), sedangkan faktor dependen yaitu curahan waktu kerja buruh petik teh (Y). Data hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 4. Tabel 4. Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Buruh Petik Teh

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig.
Konstanta	4,846	20,624	0,000
Umur	-0,057	-2,562*	0,013
Pendapatan	0,012	0,734	0,466
Jumlah Tanggungan keluarga	0,002	0,318	0,751
Pendidikan	-0,046	-6,584***	0,000
Pengalaman	0,017	2,775**	0,007
Lokasi Kebun	-0,007	-1,034	0,305
R Square	0,552		
Adj. R ²	0,511		
Uji F	13,369		0,000

Sumber : Analisis SPSS Data Primer, 2019

Keterangan :

*** = Signifikansi pada tingkat kepercayaan 99 % ($\alpha = 0,01$)

** = Signifikansi pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$)

* = Signifikansi pada tingkat kepercayaan 90 % ($\alpha = 0,1$)

1. Koefisien Detreminasi (R^2)

Hasil analisis uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 dari model regresi adalah 0,511. Demikian pula dari hasil data diatas dapat menunjukkan bahwa kemampuan variabel dependen yaitu curahan waktu kerja buruh petik teh secara bersama-sama dapat menjelaskan varian variabel independen sebesar

51,1% yang artinya bahwa variabel independen (X) dalam model ini, yaitu umur (X_1), pendapatan (X_2), jumlah tanggungan keluarga (X_3), pendidikan (X_4), pengalaman bekerja (X_5), dan lokasi kebun (D) mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Y) curahan waktu kerja buruh petik teh. Sedangkan sisanya sebesar 48,9% dipengaruhi oleh varian variabel diluar model.

2. Uji F hitung

Hasil analisis uji F hitung menunjukkan bahwa apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen apabila nilai proporsi $>$ dari α .

Hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan besar nilai uji F dalam regresi linier berganda yaitu sebesar 13,369 dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,01$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel - variabel independen (X) dalam model ini yaitu umur (X_1), pendapatan (X_2), jumlah tanggungan keluarga (X_3), pendidikan (X_4), pengalaman bekerja (X_5), dan lokasi kebun (D) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y) curahan waktu kerja buruh petik teh pada tingkat kepercayaan 99% dan model ini layak untuk digunakan.

3. Uji t hitung

Hasil analisis Uji t hitung menunjukkan bahwa seberapa jauh variabel independen yaitu umur (X_1), pendapatan (X_2), jumlah tanggungan keluarga (X_3), pendidikan (X_4), pengalaman bekerja (X_5), dan lokasi kebun (D) secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen curahan waktu kerja buruh petik teh (Y).

a. Pengaruh Variabel Umur (X_1) terhadap Curahan Waktu Kerja Buruh Petik Teh

Hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel umur (X_1) memiliki nilai signifikansi 0,013 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel umur (X_1) berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap curahan waktu kerja buruh petik teh (Y) pada tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4 diperoleh koefisien regresi pada variabel umur (X_1) sebesar -0,057. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel umur (X_1) dengan

curahan waktu kerja buruh petik teh (Y), artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata umur buruh petik teh akan menurunkan curahan waktu kerja buruh petik teh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap curahan waktu kerja buruh petik teh. Hal tersebut dikarenakan semakin tua umur seorang buruh petik teh maka kondisi fisik akan semakin berkurang yang berakibat pada penurunan daya semangat mereka untuk memetik teh, sehingga waktu yang dicurahkan untuk kegiatan memetik teh akan berkurang. Hasil ini sesuai dengan Widyawati (2013) yang menyatakan bahwa selama pekerja wanita dalam umur produktif maka curahan jam kerja akan meningkat dan semakin tua umur seseorang wanita tersebut, maka curahan jam kerjanya akan semakin menurun. Bertambahnya umur pekerja wanita, maka daya tahan tubuh akan berkurang dan semakin mengurangi intensitas jam kerjanya.

b. Pengaruh Variabel Pendapatan (X_2) terhadap Curahan Waktu Kerja Buruh Petik Teh

Hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel pendapatan (X_2) memiliki nilai signifikansi 0,466 lebih besar dari $\alpha = 0,1$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel pendapatan (X_2) tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap curahan waktu kerja buruh petik teh (Y) pada tingkat kepercayaan 90%. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4 diperoleh koefisien regresi untuk variabel pendapatan (X_2) yaitu sebesar 0,012. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel pendapatan (X_2) dengan curahan waktu kerja buruh petik teh (Y), artinya setiap peningkatan rata-rata pendapatan akan meningkatkan curahan waktu kerja buruh petik teh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap curahan waktu kerja buruh petik teh. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pendapatan atau upah tidak mempengaruhi curahan waktu kerja buruh petik teh, dikarenakan upah yang diberikan kepada mereka tidak berbeda satu sama lain dan bersifat borongan. Sehingga dalam hal ini, pendapatan atau upah borongan yang diperoleh buruh petik teh tidak diperhitungkan melalui curahan waktu kerja yang diluangkan untuk melakukan kegiatan memetik teh melainkan dari hasil petikan yang diperoleh masing-masing buruh petik teh. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh

Yuliana (2001), variabel besarnya upah wanita dipertanian berpengaruh secara positif terhadap alokasi waktu kerja wanita dipertanian, namun tidak signifikan. Hal tersebut dikarenakan pekerjaan sebagai buruh tani dilahan milik orang lain bagi seorang wanita tani bukanlah pekerjaan utamanya karena mereka lebih mengutamakan untuk bekerja dilahan miliknya sendiri.

c. Pengaruh Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3) terhadap Curahan Waktu Kerja Buruh Petik Teh

Hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel jumlah tanggungan keluarga (X_3) memiliki nilai signifikansi 0,751 lebih besar dari $\alpha = 0,1$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel jumlah tanggungan keluarga (X_3) tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap curahan waktu kerja buruh petik teh (Y) pada tingkat kepercayaan 90%. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4 diperoleh koefisien regresi untuk variabel jumlah tanggungan keluarga yaitu sebesar 0,002. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel jumlah tanggungan keluarga (X_3) dengan curahan waktu kerja buruh petik teh (Y), artinya setiap peningkatan rata-rata jumlah tanggungan keluarga akan meningkatkan curahan waktu kerja buruh petik teh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap curahan waktu kerja buruh petik teh. Hal tersebut dapat dikarenakan walaupun jumlah tanggungan keluarga buruh petik teh banyak, tidak berarti buruh petik teh menanggung sepenuhnya seluruh biaya hidup tanggungannya dan kegiatan rumah tangga lainnya, sehingga buruh petik teh akan tetap mencurahkan waktunya dalam kegiatan memetik teh. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliana dan Ratina (2007), sedikit atau banyaknya jumlah tanggungan kepala keluarga, tenaga kerja wanita akan tetap ikut bekerja di pembibitan kelapa sawit. Jumlah tanggungan kepala keluarga masih dalam jumlah yang kecil yaitu 2-3 jiwa. Dengan jumlah anak yang kecil memudahkan seorang wanita untuk keluar dari sektor rumah tangga untuk terlibat dalam sektor produktif (mencari nafkah). Demikian juga halnya dengan penelitian ini dengan jumlah tanggungan keluarga buruh petik teh rata-rata 4 – 7 jiwa, mereka akan tetap meluangkan waktunya disektor produktif (mencari nafkah) terutama sebagai buruh petik teh.

d. Pengaruh Variabel Pendidikan (X_4) terhadap Curahan Waktu Kerja Buruh Petik Teh

Hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel pendidikan (X_4) memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,01$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel pendidikan (X_4) signifikan atau berpengaruh secara nyata terhadap curahan waktu kerja buruh petik teh (Y) pada tingkat kepercayaan 99%. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4 diperoleh koefisien regresi untuk variabel pendidikan yaitu sebesar -0,046. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel pendidikan (X_4) dengan curahan waktu kerja buruh petik teh (Y), artinya setiap peningkatan rata-rata pendidikan akan menurunkan curahan waktu kerja buruh petik teh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap curahan waktu kerja buruh petik teh. Hal tersebut dapat dikarenakan semakin tinggi pendidikan seorang buruh petik teh, pada umumnya mereka akan semakin sedikit mencurahkan waktunya untuk memetik teh karena mereka cenderung lebih mudah menerima arahan yang diberikan mandor panen dan lebih cepat menerapkannya. Meskipun buruh petik teh memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan memiliki pendidikan yang cukup tinggi, mereka tetap mencurahkan waktunya dalam kegiatan memetik teh untuk membantu meringankan beban suami walaupun waktu yang dicurahkan hanya sedikit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ngatiningrum (2007) tingkat pendidikan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap curah kerja petani di sektor off farm. Hal ini terjadi karena perbedaan jenis pekerjaan yang dimiliki oleh petani di sektor off farm, jadi semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seorang petani belum tentu curah kerjanya semakin tinggi juga. Bagi mereka yang berpendidikan tinggi didalam mengerjakan pekerjaannya disektor off farm tidak menggunakan waktu yang lama untuk menyelesaikan pekerjaannya, berbeda dengan mereka yang berpendidikan rendah.

e. Pengaruh Variabel Pengalaman (X_5) terhadap Curahan Waktu Kerja Buruh Petik Teh

Hasil pengujian terhadap variabel pengalaman (X_5) memiliki nilai signifikansi 0,007 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel pengalaman (X_5) signifikan atau berpengaruh secara nyata terhadap curahan waktu kerja buruh petik teh (Y) pada tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4 diperoleh koefisien regresi untuk variabel pengalaman yaitu sebesar 0,017. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel pengalaman (X_5) dengan curahan waktu kerja buruh petik teh (Y), artinya setiap peningkatan rata-rata pengalaman akan meningkatkan curahan waktu kerja buruh petik teh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap curahan waktu kerja buruh petik teh. Hal tersebut dikarenakan semakin lama pengalaman seorang buruh petik teh dalam memetik teh, maka mereka akan semakin mengerti teknik dalam memetik teh. Buruh petik teh yang memiliki pengalaman lebih lama akan terbiasa dengan kegiatan memetik teh dan tidak mudah lelah dibandingkan dengan pemetik yang memiliki pengalaman rendah, sehingga mereka termotivasi untuk menghasilkan petikan teh dalam jumlah yang banyak dan mencurahkan waktu lebih banyak pada kegiatan memetik teh. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tobing (2009) yang menyatakan bahwa pengaruh variabel pengalaman bertani secara parsial signifikan terhadap besarnya curahan tenaga kerja wanita pada usahatani kopi dan memiliki hubungan positif antara pengalaman bertani dengan curahan tenaga kerja wanita pada usahatani kopi. Semakin banyak pengalaman bertani maka curahan waktu tenaga kerja wanita akan semakin besar.

f. Pengaruh Variabel Lokasi Kebun (D) terhadap Curahan Waktu Kerja Buruh Petik Teh

Hasil pengujian terhadap variabel lokasi kebun (D) memiliki nilai signifikansi 0,305 lebih besar dari $\alpha = 0,1$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel lokasi kebun (D) tidak signifikan atau tidak berpengaruh secara nyata terhadap curahan waktu kerja buruh petik teh (Y) pada tingkat kepercayaan 90%. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada

Tabel 4 diperoleh koefisien regresi untuk variabel lokasi kebun yaitu sebesar - 0,007. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel lokasi kebun (D) dengan curahan waktu kerja buruh petik teh (Y), artinya setiap peningkatan rata-rata lokasi kebun akan menurunkan curahan waktu kerja buruh petik teh.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Fadah dkk (2004) yang menyatakan bahwa jarak dari tempat tinggal pekerja ke tempat kerja merupakan jarak yang harus ditempuh menuju tempat kerja. Semakin jauh jaraknya maka waktu yang terbuang semakin banyak, tingkat efisiensi waktu menurun dan mengakibatkan curahan jam kerja akan semakin berkurang. Dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh antar lokasi kebun Afdeling A dan afdeling B terhadap curahan waktu kerja buruh petik teh. Hal tersebut dapat dikarenakan terdapat buruh petik teh yang bertempat tinggal lebih dekat dengan masing-masing lokasi kebun, sehingga tidak begitu menurunkan maupun menaikkan curahan waktu kerja buruh petik teh.

C. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga merupakan total pendapatan dari seluruh anggota keluarga yang berasal dari kepala keluarga (suami), buruh petik (istri), dan anak yang sudah bekerja. Dalam penelitian ini pendapatan keluarga terbagi menjadi pendapatan On farm, off farm, dan non farm.

1. Pendapatan *Off Farm* Rumah Tangga

Pendapatan *off farm* merupakan pendapatan rumah tangga yang berasal dari kegiatan sektor pertanian diluar usahatani sendiri. Pendapatan rumah tangga pada kegiatan *off farm* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan Rumah Tangga pada Kegiatan Off Farm

Pekerjaan <i>Off Farm</i>	Rata-Rata Pendapatan (Rp/Bulan)	Persentase (%)
Buruh Petik	573.838	88,40
Buruh Tani	75.324	11,60
Total Pendapatan	649.162	100,00

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa total pendapatan dari pekerjaan sebagai buruh petik yang tertinggi yaitu sebesar Rp. 715.600/bulan. Sedangkan total pendapatan dari pekerjaan sebagai buruh petik yang terendah yaitu sebesar

Rp. 318.000/bulan. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa total pendapatan dari pekerjaan sebagai buruh tani yang tertinggi yaitu sebesar Rp. 300.000/bulan. Sedangkan total pendapatan dari pekerjaan sebagai buruh tani yang terendah yaitu sebesar Rp. 200.000/bulan.

Rata-rata pendapatan buruh petik teh lebih tinggi dari pendapatan buruh tani, hal tersebut dikarenakan rata-rata penduduk sekitar banyak yang bekerja sebagai buruh petik teh terutama ibu rumah tangga. Pekerjaan memetik teh hanya dilakukan oleh perempuan, sehingga para anggota keluarga lain seperti suami dan anak bekerja dibidang lainnya. Sebagian dari anggota keluarga buruh petik teh ada yang bekerja menjadi buruh tani.

2. Pendapatan *On Farm* Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga pada kegiatan *on farm* merupakan pendapatan rumah tangga yang berasal dari kegiatan pertanian. Pendapatan rumah tangga pada kegiatan *on farm* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan Rumah Tangga pada Kegiatan *On Farm*

Pekerjaan <i>On Farm</i>	Rata-Rata Pendapatan (Rp/Bulan)	Persentase (%)
Petani Singkong	6.185	13,13
Petani Jagung	40.909	86,87
Total Pendapatan	47.094	100,00

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa total pendapatan dari petani singkong yang tertinggi yaitu sebesar Rp. 31.250/bulan. Sedangkan total pendapatan dari petani singkong yang terendah yaitu sebesar Rp. 5.000/bulan. Total pendapatan dari petani jagung yang tertinggi yaitu sebesar Rp. 200.000/bulan. Sedangkan total pendapatan dari petani jagung yang terendah yaitu sebesar Rp. 43.333/bulan. Rata-rata total pendapatan rumah tangga pada kegiatan *on farm* yaitu Rp. 47.094.

Pada umumnya pendapatan *on farm* bersumber dari suami buruh petik teh, dimana para suami berperan utama dalam usahatani yang dijalankan bersama keluarganya. Kegiatan usahatani dilakukan sepenuhnya oleh suami yang terkadang dibantu oleh buruh petik teh maupun anaknya. Anak dari buruh petik teh yang tidak memiliki pekerjaan akan ikut membantu usahatani yang dijalankan oleh keluarganya. Sehingga pendapatan *on farm* merupakan pendapatan yang dapat bersumber dari seluruh anggota keluarga.

3. Pendapatan *Non Farm* Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga pada kegiatan non farm merupakan pendapatan rumah tangga yang berasal dari aktivitas diluar kegiatan pertanian. Pendapatan rumah tangga pada kegiatan non farm dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pendapatan Rumah Tangga pada Kegiatan Non Farm

Pekerjaan <i>Non Farm</i>	Rata-Rata Pendapatan (Rp/Bulan)	Persentase (%)
Karyawan	290.465	57,18
Buruh Bangunan	152.597	30,04
Uang Kiriman	64.935	12,78
Total Pendapatan	507.997	100,00

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 7 dilihat dari besar persentase menunjukkan bahwa pekerjaan non farm tertinggi yaitu pada pekerjaan karyawan yaitu sebesar 57,18 % dan pendapatan rumah tangga terendah yaitu pada yang diperoleh dari uang kiriman yaitu sebesar 12,78 %. Pada penelitian ini pendapatan non farm hanya berasal dari suami dan anak dari buruh petik teh, buruh petik teh sendiri tidak memiliki pekerjaan pada kegiatan non farm. Sedangkan uang kiriman yang diperoleh keluarga buruh petik teh yaitu berasal dari anak mereka yang sedang merantau ke luar kota.

Uang kiriman yang didapatkan buruh petik teh tidak begitu besar dan tidak begitu sering memperoleh uang kiriman, karena hanya sebanyak 9 jiwa buruh petik teh yang memperoleh uang kiriman dan sebagian besar anak yang sedang merantau telah memiliki keluarga sendiri sehingga mereka pun harus mengidupi keluarganya sendiri. Rata-rata pendapatan yang bersumber dari karyawan cukup besar. Hal tersebut dikarenakan gaji yang mereka peroleh cukup tinggi, meskipun tidak begitu banyak dari anggota keluarga yang menjadi karyawan yaitu hanya sebanyak 17 jiwa. Sedangkan pekerjaan buruh bangunan sebagian besar juga dilakukan oleh anak dari buruh petik teh yaitu sebanyak 14 jiwa dan hanya 1 suami dari buruh petik teh yang bekerja sebagai buruh bangunan, pekerjaan buruh bangunan biasanya dilakukan didesa lain bahkan dikota lain dan biasanya pekerjaan ini bersifat borongan.

4. Total Pendapatan Rumah Tangga

Total pendapatan rumah tangga buruh petik teh merupakan jumlah keseluruhan pendapatan anggota keluarga buruh petik teh dalam kegiatan on farm, off farm,

maupun non farm. Total pendapatan rumah tangga buruh petik teh dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Total Pendapatan Rumah Tangga Buruh Petik Teh

Pekerjaan	Rata-Rata Pendapatan (Rp/Bulan)	Persentase (%)
Off Farm	649.162	53,90
On Farm	47.094	3,92
Non Farm	507.997	42,18
Total Pendapatan	1.204.253	100,00

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa persentase rata-rata pendapatan pada kegiatan *off farm* tertinggi yaitu sebesar 53,90 %, kemudian untuk rata-rata pendapatan pada kegiatan non farm tidak begitu jauh bedanya dengan pendapatan pada kegiatan *off farm* yaitu sebesar 42,18 %. Sedangkan rata-rata pendapatan pada kegiatan *on farm* terendah yaitu hanya sebesar 3,92 %. Pendapatan rumah tangga memiliki 3 sumber pendapatan dan diperoleh dari suami, ibu atau buruh petik itu sendiri dan anak. Buruh petik teh menjadi sumber penghidupan utama dalam rumah tangga seorang buruh petik teh.

Rata-rata pendapatan pada kegiatan off farm cukup besar dikarenakan seluruh responden yaitu sebanyak 77 jiwa bekerja sebagai pemetik teh. Sedangkan rata-rata pendapatan pada kegiatan on farm rendah meskipun banyak dari anggota keluarga buruh petik teh yang bekerja pada kegiatan on farm yaitu sebanyak 51 jiwa, akan tetapi usahatani yang dijalankan menghasilkan keuntungan yang kecil dan memiliki harga jual produk yang rendah serta waktu panen yang cukup lama menyebabkan para petani tidak bisa menerima penghasilan setiap bulannya.

D. Kontribusi Pendapatan Buruh Petik Teh terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan dari masing-masing anggota rumah tangga dalam melakukan kegiatan *on farm*, *off fram*, dan *non farm*. Kontribusi pendapatan buruh petik teh terhadap total pendapatan rumah tangga dapat dilihat dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi pendapatan buruh petik teh} &= \frac{\text{Rp. 573.838}}{\text{Rp. 1.204.254}} \times 100 \% \\ &= 47,65 \% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa kontribusi pendapatan buruh petik teh terhadap total pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 47,65 %. Sesuai

dengan standar Artini (2009), maka kontribusi yang diberikan buruh petik teh termasuk dalam kategori sedang yang artinya peran seorang perempuan buruh petik teh cukup berpengaruh terhadap total pendapatan rumah tangga. Sehingga suatu rumah tangga tidak hanya mengandalkan pendapatan dari kepala keluarga dan anaknya saja tetapi juga dari istrinya yaitu buruh petik teh.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan buruh petik teh sangat menentukan peningkatan pendapatan rumah tangga. Hal tersebut juga diartikan bahwa pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sebagai buruh petik teh memegang peranan cukup penting dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hal tersebut dapat dikarenakan beberapa faktor yaitu adanya perkebunan teh mendukung ibu rumah tangga untuk bekerja sebagai pemetik teh, tingkat pendidikan buruh petik teh yang rendah, dan faktor ekonomi.

KESIMPULAN

Curahan waktu kerja buruh petik teh di PT. Rumpun Sari Kemuning I yaitu sebesar 29,14 jam/minggu. Curahan waktu kerja buruh petik teh pada kegiatan ekonomi yaitu sebesar 38,90 jam/minggu, sedangkan curahan waktu kerja buruh petik teh pada kegiatan non ekonomi yaitu sebesar 129,10 jam/minggu. Faktor-faktor independen yang mempengaruhi curahan waktu kerja buruh petik teh secara nyata atau signifikan yaitu umur, pendidikan, dan pengalaman bekerja. Kontribusi pendapatan buruh petik teh terhadap total pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 47,65 % dan kontribusinya termasuk dalam kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarsari, I. R. D. (2016). Katekin teh Indonesia: prospek dan manfaatnya. *Kultivasi*, 15(2).
- Ansori, B. (2004). Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pemetik Teh Di Desa Air Sempiang Kabupaten Rejang Lebong). *Jurnal Agrisepe*, 3(1), 103-111.
- Artini, N. W. P. (2009). Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah tangga Dalam membuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Kependudukan dan Sumberdaya Manusia*. 5(1): 105-110.
- Azizah, S. N. (2017). Peran Ekonomi Perempuan Pada Keluarga Pemetik Teh Di Pt. Rumpun Sari Medini Kabupaten Kendal (Doctoral dissertation, Program Studi S1 Agribisnis Jurusan Pertanian).
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Statistik Indonesia 2017*. Jakarta.

- Ditjenbun. (2017). *Statistik Perkebunan Teh Indonesia 2015-2017*. Jakarta.
- Eliana, N., & Ratina, N. (2007). Faktor-faktor yang memengaruhi curahan waktu kerja wanita. *Jurnal EPP*, 4(2), 11-18.
- Fadah, I., & Yuswanto, I. B. (2005). Peran Sumber Daya Dalam Meningkatkan Pengaruh Teknologi Karakteristik Demografi Dan Sosial Ekonomi Buruh Wanita Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada Buruh Tembakau Di Kabupaten Jember). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 137-147.
- Faqih, A. (2011). *Kependudukan : Teori, Fakta dan Masalah*. Yogyakarta. Deepublish.
- Hannum, L., Maharani, E., & Khaswarina, S. (2015). Analisis Curahan Waktu Kerja Wanita Pengusaha Agroindustri Makanan Skala Rumah Tangga di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau*, 2(2), 1-12.
- Ngatiningrum, Silas (2007) Pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, luas lahan, dan jumlah pendapatan terhadap curah kerja petani di sektor off farm : studi kasus Desa Sido Agung, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2006. Skripsi thesis, Sanata Dharma University.
- Scoones, I. (1998). *Sustainable rural livelihoods :a framework for analysis*, IDS Working Paper 72. Brighton : University of Sussex.
- Tobing, J. E. L. (2009). Peranan Tenaga Kerja Wanita Pada Usahatani Kopi Dan Sikapnya Terhadap Peran Ganda Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus: Desa Parulohan, Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan).
- Widyawati, R. F., & Pujiyono, A. (2013). Pengaruh Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas Lahan, Pendidikan, Jarak Tempat Tinggal Pekerja ke Tempat Kerja, dan Keuntungan Terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Sektor Pertanian di Desa Tajuk, Kec. Getasan, Kab. Semarang (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Yuliana, S. A. (2001). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alokasi Waktu Kerja Wanita Petani (Kasus Peserta dan Non Peserta Program Perhutanan Sosial). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 85-94.